

**Profil Produksi dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Joper, Arab, dan KUB
sebagai Penghasil Daging di Kabupaten Lombok Tengah**
*(Production Profile and Business Feasibility of Joper, Arab, and KUB Chicken Farming
as Meat Producers in Central Lombok Regency, Indonesia)*

Rani Sahrani ^{1*}, Ni Ketut Dewi Haryani¹, I Gede Nano Septian ¹

¹) Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

^{*}) Penulis Korespondensi: sahranir18@gmail.com

Diterima: 11/06/2026, Disetujui: 30/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil produksi dan kelayakan usaha peternakan ayam Joper, Arab, dan Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) sebagai penghasil daging di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik snowball sampling terhadap 30 peternak yang terdiri atas 10 peternak ayam Joper, 10 peternak ayam Arab, dan 10 peternak ayam KUB. Variabel yang diamati meliputi karakteristik peternak, produktivitas ternak (konsumsi pakan, konversi pakan, bobot panen, dan mortalitas), serta analisis usaha yang mencakup pendapatan, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Break Even Point (BEP). Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan analisis ragam (ANOVA) yang dilanjutkan dengan Duncan's Multiple Range Test (DMRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pakan ayam Joper ($1,74 \pm 0,08$ kg/ekor) dan KUB ($1,67 \pm 0,10$ kg/ekor) lebih tinggi dibandingkan ayam Arab ($1,59 \pm 0,07$ kg/ekor). Bobot panen ayam Joper ($0,89 \pm 0,04$ kg/ekor) dan KUB ($0,90 \pm 0,04$ kg/ekor) lebih tinggi dibandingkan ayam Arab ($0,75 \pm 0,58$ kg/ekor). Pendapatan usaha ayam KUB (Rp6.254,80/ekor) dan Joper (Rp5.741,90/ekor) lebih tinggi dibandingkan ayam Arab (Rp2.091,10/ekor). Nilai R/C Ratio seluruh usaha lebih dari satu, menunjukkan usaha layak secara ekonomi. Nilai BEP terendah diperoleh pada ayam KUB, menunjukkan efisiensi usaha yang lebih baik. Disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam KUB dan Joper memiliki produktivitas dan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan ayam Arab.

Kata kunci: ayam Joper, ayam Arab, ayam KUB, produktivitas

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the production performance and business feasibility of Joper, Arab, and Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chickens as meat-producing poultry in Central Lombok Regency. A survey method with snowball sampling was applied involving 30 farmers consisting of 10 Joper chicken farmers, 10 Arab chicken farmers, and 10 KUB chicken farmers. Observed variables included farmer characteristics, production performance (feed consumption, feed conversion ratio, harvest weight, and mortality), and business indicators consisting of income, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), and Break Even Point (BEP). Data were analyzed descriptively and using Analysis of Variance (ANOVA) followed by Duncan's Multiple Range Test (DMRT). The results showed that feed consumption of Joper (1.74 ± 0.08 kg/bird) and KUB chickens (1.67 ± 0.10 kg/bird) was higher than that of Arab chickens (1.59 ± 0.07 kg/bird). Harvest weight of Joper (0.89 ± 0.04 kg/bird) and KUB chickens (0.90 ± 0.04 kg/bird) was significantly higher than Arab chickens (0.75 ± 0.58 kg/bird). Income from KUB chicken farming (IDR 6,254.80/bird) and Joper chicken farming (IDR 5,741.90/bird) exceeded that of Arab chicken farming (IDR 2,091.10/bird). All farming systems had an R/C Ratio greater than one, indicating economic feasibility. The lowest BEP value was found in KUB chicken farming, reflecting greater business efficiency. It can be concluded that KUB and Joper chicken farming provide better production performance and profitability than Arab chicken farming.

Keywords: Joper chicken, Arab chicken, KUB chicken, production performance

PENDAHULUAN

Ayam merupakan salah satu komoditas unggas yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Daging ayam mengandung protein berkualitas tinggi dan mudah diperoleh sehingga menjadi sumber pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi menyebabkan kebutuhan akan produk peternakan, terutama daging, telur, dan susu, terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini mendorong berkembangnya subsektor peternakan sebagai salah satu sektor strategis dalam penyediaan pangan hewani dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena tingginya permintaan terhadap produk peternakan. Menurut Abadi *et al.* (2023), usaha peternakan memberikan peluang ekonomi yang cukup menjanjikan bagi masyarakat. Selain itu, Abadi *et al.* (2016) menyatakan bahwa kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat perlu terus ditingkatkan untuk memenuhi standar kecukupan gizi yang dianjurkan. Salah satu jenis unggas yang banyak dipelihara masyarakat adalah ayam buras (bukan ras), yang saat ini berkembang dalam beberapa tipe unggul seperti ayam Kampung Super (Joper), ayam Arab, dan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB).

Ayam Joper merupakan hasil persilangan antara ayam kampung jantan dengan ayam ras petelur betina yang memiliki keunggulan berupa pertumbuhan lebih cepat dibandingkan ayam kampung lokal (Salim, 2013). Ayam ini banyak diminati karena mampu mencapai bobot panen 750–1.200 gram pada umur 9–12 minggu dengan cita rasa daging yang menyerupai ayam kampung (Rasyaf, 2006). Selain itu, ayam Joper memiliki daya tahan tubuh yang cukup baik terhadap berbagai kondisi lingkungan (Supartini dan Sumarno, 2011).

Ayam KUB merupakan hasil program pemuliaan ayam kampung yang dilakukan oleh Badan Litbang Pertanian dan resmi dirilis pada tahun 2014. Ayam ini memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung biasa, baik dari segi pertumbuhan maupun reproduksi. Produksi telur ayam KUB dapat mencapai 160–180 butir per ekor per tahun dengan daya tahan tubuh yang relatif baik terhadap penyakit (Hayanti, 2014; Winarti dan Setiono, 2018). Selain sebagai penghasil telur, ayam KUB juga berpotensi dikembangkan sebagai ayam pedaging karena kemampuan adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan tropis (Suryana, 2017).

Sementara itu, ayam Arab merupakan ayam tipe petelur yang berasal dari ayam Braekel

Silver dan Braekel Gold yang masuk ke Indonesia melalui Arab Saudi (Sulandri *et al.*, 2007). Ayam Arab memiliki kemampuan produksi telur yang tinggi, berkisar antara 190–250 butir per ekor per tahun (Aritonang, 2022). Namun demikian, ayam Arab juga dimanfaatkan sebagai penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan pasar ayam kampung karena memiliki cita rasa yang disukai konsumen dan kemampuan adaptasi yang baik pada lingkungan tropis (Tamzil *et al.*, 2013).

Pengembangan usaha ayam buras tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani, tetapi juga sebagai sumber pendapatan masyarakat. Namun demikian, beberapa kendala masih dihadapi peternak, seperti tingginya harga pakan, keterbatasan bibit berkualitas, dan pemasaran yang belum berkelanjutan (Baba *et al.*, 2018). Oleh karena itu, diperlukan analisis usaha yang komprehensif untuk mengetahui tingkat produktivitas dan kelayakan ekonomi masing-masing jenis ayam sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha peternakan rakyat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis profil produksi dan kelayakan usaha peternakan ayam Joper, Arab, dan KUB sebagai penghasil daging di Kabupaten Lombok Tengah sehingga dapat diketahui jenis ayam yang memberikan performa produksi dan keuntungan ekonomi terbaik bagi peternak.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian meliputi beberapa kecamatan yang memiliki usaha peternakan ayam Joper, Arab, dan KUB, yaitu Kecamatan Batukliang, Jonggat, dan Pujut.

Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan metode survei dengan pengumpulan data secara langsung kepada peternak menggunakan kuesioner terstruktur. Penentuan responden dilakukan dengan teknik snowball sampling, yaitu pengambilan sampel yang diawali dari sejumlah kecil responden kemudian berkembang berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden sebelumnya hingga jumlah sampel terpenuhi. Jumlah responden sebanyak 30 peternak yang terdiri atas 10 peternak ayam Joper, 10 peternak ayam Arab, dan 10 peternak ayam KUB.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati meliputi:

Karakteristik peternak, meliputi umur, pekerjaan utama, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak, dan sumber pengetahuan beternak. Produktivitas ternak, meliputi konsumsi pakan, konversi pakan, bobot panen, dan mortalitas. Analisis usaha, meliputi pendapatan, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Break Even Point (BEP).

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

Analisis pendapatan dihitung menggunakan rumus:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio):

$$\mathbf{R/C\ Ratio = TR / TC}$$

Kriteria:

R/C > 1 = usaha layak dan menguntungkan

R/C = 1 = impas

R/C < 1 = usaha tidak layak

Analisis Break Even Point (BEP) dihitung menggunakan rumus:

$$\mathbf{BEP = FC / (1 - (VC/P))}$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

P = Penerimaan

Selanjutnya data dianalisis menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) dengan bantuan program SPSS. Apabila terdapat perbedaan nyata, dilakukan uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Ayam Joper, Arab, dan KUB di Kabupaten Lombok Tengah

Karakteristik peternak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha peternakan karena berkaitan dengan kemampuan peternak dalam mengelola usaha, menerima inovasi teknologi, serta mengambil keputusan usaha. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, pekerjaan utama, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak.

Umur Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak ayam Joper, Arab, dan KUB berada pada kelompok umur 38–48 tahun. Persentase tertinggi terdapat pada peternak ayam Arab dan KUB masing-masing sebesar 50%, sedangkan ayam Joper sebesar 40%. Kelompok umur tersebut tergolong usia produktif sehingga memiliki kemampuan fisik dan produktivitas kerja yang masih optimal dalam menjalankan usaha peternakan. Menurut Mahendra (2014), usia produktif berada pada rentang 15–65 tahun, di mana individu memiliki kemampuan kerja yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lanjut.

Keberadaan peternak pada usia produktif menunjukkan bahwa usaha ayam Joper, Arab, dan KUB memiliki potensi untuk terus berkembang karena didukung oleh sumber daya manusia yang masih aktif dan mampu mengadopsi teknologi maupun inovasi dalam usaha peternakan.

Pekerjaan Utama Peternak

Sebagian besar responden masih menjadikan usaha peternakan sebagai pekerjaan sampingan. Petani merupakan pekerjaan utama yang paling dominan pada peternak ayam Joper (60%) dan Arab (50%), sedangkan pada peternak ayam KUB persentase peternak yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan utama mencapai 40%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam buras masih berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan. Rendahnya jumlah peternak yang menjadikan usaha ternak sebagai pekerjaan utama diduga disebabkan oleh keterbatasan modal dan skala usaha yang relatif kecil sehingga pendapatan yang diperoleh belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga.

Tingkat Pendidikan Peternak

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu sebesar 40% pada peternak ayam Joper, 60% pada peternak ayam Arab, dan 50% pada peternak ayam KUB. Sementara itu, peternak dengan tingkat pendidikan SMA berkisar

antara 30–40%.

Tingkat pendidikan yang relatif baik memberikan peluang bagi peternak untuk lebih mudah menerima teknologi dan inovasi baru dalam usaha peternakan. Dedi (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan peternak dalam mengadopsi teknologi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha.

Pengalaman Beternak

Sebagian besar peternak memiliki pengalaman beternak selama 4–6 tahun, yaitu masing-masing 60% pada peternak ayam Joper dan Arab, sedangkan peternak ayam KUB didominasi pengalaman 1–3 tahun (40%) dan 4–6 tahun (50%).

Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan keuntungan bagi peternak dalam menghadapi berbagai permasalahan teknis maupun manajerial. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi pula keterampilan dan kemampuan peternak dalam mengelola usaha secara efisien.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak berkisar antara 200 hingga lebih dari 400 ekor per periode pemeliharaan. Peternak ayam Arab didominasi kepemilikan 400 ekor (60%), sedangkan peternak ayam Joper dan KUB sebagian besar memelihara lebih dari 400 ekor masing-masing sebesar 40% dan 30%.

Perbedaan jumlah kepemilikan ternak dipengaruhi oleh kemampuan modal, pengalaman beternak, serta luas kandang yang dimiliki peternak. Skala usaha yang lebih besar berpotensi meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha karena biaya tetap dapat ditekan melalui peningkatan volume produksi.

Produktivitas Ternak Ayam Joper, Arab, dan KUB

Produktivitas ternak merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha peternakan. Variabel yang diamati meliputi konsumsi pakan, konversi pakan, bobot panen, dan mortalitas selama satu periode pemeliharaan dengan umur panen 45 hari.

Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan ayam Joper mencapai $1,74 \pm 0,08$ kg/ekor, ayam KUB $1,67 \pm 0,10$ kg/ekor, dan ayam Arab $1,59 \pm 0,07$ kg/ekor. Hasil uji DMRT menunjukkan bahwa konsumsi pakan ayam Joper tidak berbeda nyata dengan ayam KUB ($P > 0,05$), namun keduanya lebih tinggi dibandingkan ayam Arab ($P < 0,05$). Tingginya konsumsi pakan pada ayam Joper dan KUB menunjukkan bahwa kedua jenis ayam memiliki kebutuhan nutrisi yang lebih besar

untuk mendukung pertumbuhan tubuh yang lebih cepat. Menurut Muharlien dan Ani (2015), konsumsi pakan dipengaruhi oleh kebutuhan energi, umur, bobot badan, aktivitas ternak, serta kualitas pakan yang diberikan.

Konversi Pakan

Nilai konversi pakan ayam Joper, Arab, dan KUB berturut-turut sebesar $1,95 \pm 0,12$, $2,03 \pm 0,42$, dan $1,95 \pm 0,24$. Analisis statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan nyata antar ketiga jenis ayam ($P > 0,05$). Meskipun tidak berbeda nyata, ayam Arab memiliki nilai konversi pakan tertinggi. Nilai konversi pakan yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi pemanfaatan pakan yang lebih rendah dalam menghasilkan pertambahan bobot badan. Kondisi ini berkaitan dengan karakter genetik ayam Arab yang merupakan tipe ayam petelur ringan sehingga pertumbuhan bobot badannya lebih rendah dibandingkan ayam Joper dan KUB (Schmidt *et al.*, 2006).

Bobot Panen

Bobot panen ayam KUB mencapai $0,90 \pm 0,04$ kg/ekor, ayam Joper $0,89 \pm 0,04$ kg/ekor, dan ayam Arab $0,75 \pm 0,58$ kg/ekor. Hasil analisis menunjukkan bahwa bobot panen ayam Joper dan KUB tidak berbeda nyata, tetapi keduanya lebih tinggi dibandingkan ayam Arab ($P < 0,05$). Bobot panen yang lebih tinggi pada ayam Joper dan KUB menunjukkan kemampuan genetik yang lebih baik dalam menghasilkan daging. Tingginya konsumsi pakan yang diikuti dengan efisiensi pemanfaatan nutrien yang baik menyebabkan pertumbuhan bobot badan lebih optimal. Sebaliknya, ayam Arab memiliki bobot panen yang lebih rendah karena secara genetik lebih diarahkan sebagai ayam petelur.

Mortalitas

Persentase mortalitas ayam KUB sebesar $3 \pm 1,19\%$, sedangkan ayam Joper dan Arab masing-masing sebesar $4 \pm 1,17\%$ dan $4 \pm 0,67\%$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa mortalitas ayam KUB lebih rendah dibandingkan ayam Arab ($P < 0,05$), sedangkan ayam Joper tidak berbeda nyata dengan keduanya.

Rendahnya angka mortalitas pada ayam KUB menunjukkan kemampuan adaptasi dan daya tahan tubuh yang lebih baik terhadap kondisi lingkungan dan penyakit. Hasil ini mendukung pendapat Prasojo (2025) yang menyatakan bahwa ayam KUB merupakan hasil seleksi genetik yang memiliki ketahanan hidup lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa.

Analisis Usaha Peternakan Ayam Joper, Arab, dan KUB

Analisis usaha dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan ekonomi usaha peternakan ayam Joper, Arab, dan KUB. Variabel yang dianalisis meliputi

pendapatan, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Break Even Point (BEP).

Pendapatan Usaha

Pendapatan tertinggi diperoleh peternak ayam KUB sebesar Rp6.254,80/ekor, diikuti ayam Joper sebesar Rp5.741,90/ekor, dan ayam Arab sebesar Rp2.091,10/ekor. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa pendapatan ayam Joper dan KUB lebih tinggi dibandingkan ayam Arab ($P < 0,05$).

Tingginya pendapatan pada ayam KUB dan Joper disebabkan oleh bobot panen yang lebih besar serta efisiensi produksi yang lebih baik. Dengan bobot panen yang lebih tinggi, penerimaan usaha meningkat sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan usaha ayam Arab.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Nilai R/C Ratio ayam KUB sebesar $1,23 \pm 0,13$, ayam Joper $1,20 \pm 0,11$, dan ayam Arab $1,12 \pm 0,09$. Seluruh nilai R/C Ratio lebih besar dari satu (>1), yang berarti seluruh usaha peternakan layak untuk dijalankan secara ekonomi.

Nilai R/C Ratio tertinggi pada ayam KUB menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya produksi mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar dibandingkan jenis ayam lainnya. Dengan demikian, usaha ayam KUB memiliki efisiensi ekonomi yang paling baik.

Break Even Point (BEP)

Nilai BEP usaha ayam KUB sebesar $166,76 \pm 32,94$ ekor, ayam Joper $209,09 \pm 92,85$ ekor, dan ayam Arab $269,63 \pm 42,20$ ekor. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP ayam KUB dan Joper lebih rendah dibandingkan ayam Arab ($P < 0,05$). Nilai BEP yang rendah menunjukkan bahwa usaha dapat mencapai titik impas dengan jumlah penjualan yang lebih sedikit. Oleh karena itu, ayam KUB memiliki tingkat risiko usaha yang lebih rendah dan peluang keuntungan yang lebih besar dibandingkan ayam Arab.

Secara keseluruhan, ayam KUB dan Joper menunjukkan performa produksi yang lebih baik dibandingkan ayam Arab. Kedua jenis ayam tersebut memiliki konsumsi pakan yang lebih tinggi, bobot panen yang lebih besar, mortalitas yang relatif rendah, serta menghasilkan pendapatan dan efisiensi usaha yang lebih tinggi. Nilai R/C Ratio yang melebihi satu dan nilai BEP yang lebih rendah pada ayam KUB dan Joper menunjukkan bahwa kedua jenis ayam tersebut lebih prospektif untuk dikembangkan sebagai usaha peternakan penghasil daging di Kabupaten Lombok Tengah

KESIMPULAN

Produktivitas ayam Joper dan ayam KUB sebagai penghasil daging di Kabupaten Lombok Tengah lebih baik dibandingkan ayam Arab. Konsumsi pakan dan bobot panen ayam Joper serta KUB lebih tinggi dibandingkan ayam Arab, sedangkan nilai konversi pakan relatif sama. Mortalitas terendah ditemukan pada ayam KUB yang menunjukkan kemampuan adaptasi dan daya tahan yang lebih baik. Dari aspek ekonomi, usaha peternakan ayam KUB dan Joper menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan ayam Arab. Seluruh usaha peternakan memiliki nilai R/C Ratio lebih dari satu sehingga layak diusahakan, namun ayam KUB menunjukkan efisiensi usaha terbaik dengan nilai R/C Ratio tertinggi dan BEP terendah. Oleh karena itu, ayam KUB dan Joper direkomendasikan untuk dikembangkan sebagai alternatif usaha peternakan rakyat yang berorientasi pada produksi daging dan peningkatan pendapatan peternak di Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., & Kausar, F. (2023). Analisis pendapatan usaha ayam broiler (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Buletin Peternakan Tropis*, 4(2), 93-101.
- Aritonang, I. L. B. (2022). Pengaruh Pemberian Sumber Kalsium Berbeda Secara Bebas Pilih Terhadap Performa Ayam Arab Silver Pada Umur 31 Minggu Sampai 41 Minggu (Doctoral dissertation, Peternakan).
- Baba, S., dan S. Sohrah. 2018. *Hambatan Pembangunan Usaha Ayam Buras Berdasarkan Perspektif Peternak di Sulawesi Selatan*. Universitas Sam Ratulangi
- Hayanti, S. 2014. Petunjuk Teknis Budidaya Ayam Kampung Unggul (KUB). *Badan Litbang Pertanian di Provinsi Jambi*. BPTP Jambi. Jambi.
- Muharlieni, M., & Ani, V. M. A. (2015). Pemanfaatan Limbah Daun Pepaya Dalam Bentuk Tepung dan Jus Untuk Meningkatkan Performa Produksi Ayam Arab. *Research Journal of Life Science*, 2(2), 93-100.
- Rasyaf, M. 2006. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Salim, E. 2013. Empat Puluh Lima Hari Siap Panen Ayam Kampung Super. Lily Publisher Yogyakarta.
- Schmidt, G.S., E.A.P. Figueiredo and M.C. Lebur. 2006. Genetic gain for body weight, feed conversion and carcass trait in selected broiler strain. *Brazilian Journal of Poultry Science*. 8(1): 29-32

- Prasojo, M. I. (2025). Pengaruh Umur Ayam Terhadap Bobot Day Old Chick (DOC) Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Balitar).
- Tamzil, M. H., Noor, R. R., Hardjosworo, P. S., Manalu, W., & Sumantri, C. (2013). Keragaman gen heat shock protein 70 pada ayam kampung, ayam arab dan ayam ras. *Jurnal Veteriner*, 14(3), 317-326.
- Sofjan, I. 2012. Optimalisasi Protein Dan Energi Ransum Untuk Meningkatkan Produksi Daging Ayam Lokal. *Pengembangan inovasi pertanian* vol. 5(2): 96-107.